

PENINGKATAN PERILAKU MENYUSUI EKSKLUSIF MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA SEBAGAI PERSONAL REFERENCE

Nurul Pujiastuti^{1*}, Ririn Anantasari², Kasiati³

^{1,2,3}Prodi Keperawatan Lawang, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
nurul_pujiastuti@poltekkes-malang.ac.id, ririn_anantasari@poltekkes-malang.ac.id,
kasiati@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Kalirejo Kabupaten Malang, dilakukan pada kader posyandu dengan memberikan pelatihan pemberdayaan keluarga sebagai *personal reference*. Materi pelatihan meliputi keluarga sebagai *personal reference*, perilaku menyusui eksklusif, tahapan menyusui, kondisi yang sering dijumpai dalam menyusui, dan seputar Air Susu Ibu (ASI) perah. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, identifikasi masalah, analisis kebutuhan penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan dokumentasi kegiatan. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan, diperoleh tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan berdasarkan penilaian pre-test dan post-test. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sebelum mengikuti pelatihan pemahaman kader posyandu terhadap materi sebesar 47,37%, sedangkan setelah mengikuti pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 93,68%. Hal yang sama juga terjadi saat mempraktekkan ketrampilan dalam memberikan motivasi pada keluarga dengan ibu hamil, sebelum pelatihan, ketrampilan kader posyandu sebesar 41,05%, sedangkan setelah mengikuti pelatihan, ketrampilan kader posyandu meningkat menjadi 84,21%.

Kata Kunci: kader posyandu; pemberdayaan keluarga; menyusui eksklusif

Abstract: *Community Service Activities (PKM) in Kalirejo Village, Lawang District, Malang Regency, will be effectively carried out for posyandu cadres by providing family empowerment training as a personal reference. The training materials provided include family empowerment as a personal reference, exclusive breastfeeding behavior, stages of breastfeeding, conditions that are often encountered in breastfeeding, and expressed breast milk. This activity consists of several stages, namely data collection, identification of problems, analysis of training material requirements, design and preparation of training modules, implementation of training, documentation of activities and reports. From the results of the assessment that has been done, the level of understanding of the participants obtained from the training material provided based on pre-test and post-test assessments. The results of the assessment showed that there was an increase in the understanding of the participants before and after attending the training. Before attending the posyandu cadre training, the participants' understanding of the material was 47.37%, while after attending the training the participants' understanding increased to 93.68%. The same thing happened to the understanding when practicing the skills in providing motivation to families with pregnant women, before the training, the skills of posyandu cadres were 41.05%, while after attending the training, posyandu cadre skills increased to 84.21%.*

Keywords: *posyandu cadre; family empowerment; exclusive breastfeeding*



Article History:

Received: 01-10-2020

Revised : 29-10-2020

Accepted: 01-11-2020

Online : 14-12-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Menyusui eksklusif adalah proses alamiah memberikan ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan yang dapat menunjang kesehatan serta tumbuh kembangnya (Etika & Partiw, 2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyusui eksklusif diantaranya yaitu faktor paling dominan adalah peran keluarga. Peran keluarga meliputi memotivasi ibu hamil ataupun ibu menyusui agar menyusui eksklusif, menemani ibu saat menyusui bayinya, membantu melakukan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci baju bayi, memandikan bayi, memasak, dan sebagainya (Etika & Partiw, 2015; Suradi, 2010). Dalam rangka menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan keluarga dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, serta meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri maka dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu (Widyanto, 2014). Penelitian Pujiastuti, N, *et al* (2018) menunjukkan bahwa perlu adanya dukungan dari kader posyandu sehingga dapat mewujudkan pemberdayaan keluarga sebagai *personal reference* dalam mendukung dan memantapkan niat ibu hamil untuk menyusui eksklusif.

Data *World Health Organization* (WHO) tentang menyusui eksklusif di dunia menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 38%. Di Indonesia masih dibawah target nasional (80%) yaitu sebesar 52,3% (2014), 55,7% (2015), dan 54% (2016). Sedangkan di Jawa Timur ditemukan data pemberian ASI eksklusif sebesar 74% (2014), 74,1% (2015), dan tahun 2016 terdapat 31,3% (Kemenkes, 2017; Kemenkes, 2016; Kemenkes, 2015). Untuk data menyusui eksklusif di Kabupaten Malang sebesar 72,5% (2019) (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019). Hasil wawancara dengan Bidan Ponkesdes Kelurahan Kalirejo bulan Nopember 2019 mengatakan bahwa Kelurahan Kalirejo terdiri dari 15 RW dan setiap RW mempunyai kader posyandu 5-6 orang. Kader posyandu yang ada saat ini belum pernah mendapatkan pelatihan tentang ASI eksklusif meskipun pengalaman menjadi kader sudah diatas 2 tahun. Perilaku menyusui yang ada di Kelurahan Kalirejo meliputi menyusui predominan, menyusui partial, dan menyusui eksklusif.

Menyusui eksklusif merupakan salah satu masalah dunia karena dapat mempengaruhi angka kesakitan dan kematian bayi. Penelitian Hanieh, *et al* (2015) menunjukkan bahwa menyusui eksklusif sampai bayi berumur enam minggu secara signifikan dapat mengurangi terjadinya kemungkinan rawat inap akibat pneumonia dan diare. Menyusui eksklusif dapat melindungi bayi terhadap risiko berbagai penyakit antara lain asma, rhinitis, otitis media, dan eksim pada anak usia dini hingga 40-50% (Lodge, *et al.*, 2015; Lodge, *et al.*, 2016) serta dapat menurunkan risiko terkena ISPA hingga 32,7 kali (Hersoni, 2015). Balita umur 12-35 bulan yang tidak diberi ASI eksklusif (51,4%) dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif (19%) dapat mengalami persentase kejadian *stunting* lebih besar (Anjani, 2018; Rambitan, 2014). Tetapi sangat disayangkan ternyata hanya sekitar 2/5

bayi di seluruh dunia mendapatkan ASI eksklusif dan hanya 2/3 bayi yang diperkenalkan pada makanan padat pada waktu yang tepat sesuai tumbuh kembangnya. Salah satu kegiatan yang penting dilakukan untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan adalah kegiatan posyandu (Budioro, 2001).

Posyandu mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan dikarenakan posyandu merupakan pusat informasi kesehatan masyarakat (Saepuddin, *et al.*, 2017). Pelaksana dari kegiatan posyandu adalah kader posyandu yang berasal dari masyarakat setempat dan bekerja secara sukarela. Kader posyandu memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan posyandu di lapangan sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan bahkan dilestarikan. Peran kader posyandu meliputi pemantauan status gizi serta pertumbuhan dan perkembangan bayi maupun balita. Kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan penimbangan secara berkala sebagai upaya untuk deteksi dini masalah gizi anak (Budioro, 2001). Penyebab terjadinya gizi buruk diantaranya yaitu kurang berfungsinya posyandu sehingga mengakibatkan pemantauan gizi pada anak, ibu hamil dan ibu menyusui tidak berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, kurang berfungsinya posyandu disebabkan kemampuan kader masih rendah. Kemampuan kader meliputi pengetahuan dan keterampilan yang perlu ditingkatkan. Peningkatan keterampilan kader posyandu harus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Peningkatan ketrampilan kader posyandu bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari pelayanan kesehatan (Fitri & Mardiana, 2011). Sehubungan dengan hal tersebut, maka Tim Abdimas memberikan pelatihan kepada kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perilaku menyusui eksklusif di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan difasilitasi oleh Poltekkes Kemenkes Malang yang dikenal juga dengan sebutan Polkesma melalui Unit PPM (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) dalam program PKM (Program Kemitraan Masyarakat). Pelaksanaan PKM terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, identifikasi masalah, analisis kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan dokumentasi. Alur atau urutan pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Pada tahap pertama Program Kemitraan Masyarakat yaitu dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui kondisi yang ada di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Ponkesdes Kelurahan Kalirejo bulan Nopember 2019 mengatakan bahwa Kelurahan Kalirejo terdiri dari 15 RW dan setiap RW mempunyai kader posyandu 5 orang. Tiap posyandu rutin mengadakan kegiatan penimbangan baik untuk balita maupun ibu hamil. Kader posyandu yang ada saat ini belum pernah mendapatkan pelatihan tentang ASI eksklusif meskipun pengalaman menjadi kader sudah diatas 2 tahun. Kader posyandu belum terampil dalam memberikan motivasi pada ibu hamil dan keluarga untuk menyusui eksklusif, belum terampil dalam memberikan contoh posisi dan pelekatan yang benar, dan belum mengetahui tentang cara menyimpan dan memberikan ASI perah.

Tahap selanjutnya adalah dilakukan identifikasi masalah untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Masalah yang ditemukan yaitu tentang kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam peran sertanya meningkatkan perilaku menyusui eksklusif meliputi belum terampil dalam memberikan motivasi pada ibu hamil dan keluarga untuk menyusui eksklusif, belum terampil dalam memberikan contoh posisi dan pelekatan yang benar, serta belum mengetahui tentang cara menyimpan dan memberikan ASI perah. Kader posyandu merupakan tenaga sukarela yang membantu tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan dasar dan paling dekat dengan keluarga khususnya keluarga dengan ibu hamil atau menyusui. Sehingga perlu untuk diberikan wawasan tentang pengetahuan dan keterampilan bagi kader posyandu, agar dapat meningkatkan perilaku menyusui eksklusif di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten

Malang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemberian pelatihan pada kader posyandu untuk meningkatkan perannya dalam mendukung dan meningkatkan perilaku menyusui eksklusif.

Kemudian disusun materi yang dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dalam pelatihan tentang pemberdayaan keluarga sebagai personal reference yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perlunya keluarga sebagai personal reference, perilaku menyusui eksklusif, tahapan menyusui, kondisi yang sering dijumpai dalam menyusui dan seputar ASI perah. Sedangkan keterampilan yang diberikan meliputi cara memberikan motivasi pada keluarga dengan ibu hamil, posisi dan pelekatan menyusui yang benar, macam-macam posisi menyusui, cara pemerah ASI, menyimpan dan memberikan ASI perah.

Selanjutnya adalah tahap menyusun modul pelatihan pemberdayaan keluarga sebagai personal reference. Modul tersebut disusun sebagai panduan bagi para kader posyandu saat pelatihan berlangsung ataupun digunakan sebagai bahan belajar secara mandiri. Penyusunan modul sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sehingga mudah dipahami kemudian di cetak dan diberikan pada seluruh kader posyandu yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga kelompok dan setiap kelompok mempunyai jumlah peserta antara 25-35 kader posyandu. Pelatihan dilaksanakan di balaidesa atau di tempat posyandu dimana kader posyandu melaksanakan kegiatan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan lama pelatihan 8 jam sehari. Kegiatan pelatihan dibagi dalam dua sesi yaitu hari pertama tentang pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan hari kedua mempraktekkan materi yang telah didapat untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, maka dibuatlah kuesioner untuk menguji pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan yang disebut pre-test dan post-test.

Dokumentasi kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk foto dan laporan kegiatan. Dokumentasi merupakan salah satu bukti dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Laporan kegiatan yang disusun dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat PKM dilakukan pada kader posyandu di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dengan memberikan pelatihan tentang pemberdayaan keluarga sebagai personal reference dalam rangka meningkatkan perilaku menyusui eksklusif. Materi pelatihan

yang diberikan meliputi pemberdayaan keluarga sebagai personal reference yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang keluarga sebagai personal reference, perilaku menyusui eksklusif, tahapan menyusui, kondisi yang sering dijumpai dalam menyusui dan ASI perah, serta memberikan keterampilan yang meliputi cara memberikan motivasi pada keluarga dengan ibu hamil, posisi dan pelekatan menyusui yang benar, macam-macam posisi menyusui, cara pemerah ASI, menyimpan dan memberikan ASI perah. Kegiatan PKM yang dilakukan mendapat dukungan dari Pimpinan Kelurahan Kalirejo yaitu dengan memberikan ijin dan memberikan fasilitas tempat (balaidesa) jika diperlukan serta dukungan dari bidan desa setempat. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran bidan desa setempat saat pembukaan acara pelatihan.

Gambar 2 merupakan dokumentasi ketika bidan desa memberikan sambutan saat awal kegiatan PKM yang dihadiri oleh kader posyandu Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Bidan desa sangat mendukung dengan adanya kegiatan PKM karena membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang dapat berperan serta dalam peningkatan perilaku menyusui eksklusif. Harapan yang disampaikan adalah materi pelatihan yang diberikan agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh peserta pelatihan yaitu kader posyandu.



Gambar 2. Sambutan Bidan Desa

Setelah sambutan dari bidan desa, selanjutnya adalah sambutan yang disampaikan oleh Ketua Pelaksana kegiatan PKM yaitu Dr. Nurul Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kes. Dalam sambutannya disampaikan ucapan terimakasih kepada pihak Kelurahan Kalirejo yang dalam hal ini diwakilkan oleh Bidan Desa Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, karena telah bersedia menerima dan dengan kooperatif membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Kelurahan Kalirejo dipilih karena sesuai anjuran dari Puskesmas Lawang untuk dapat membantu memberikan wawasan pada kader posyandu. Selama ini kader posyandu belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pengetahuan dan keterampilan tentang menyusui eksklusif meskipun sudah menjadi kader posyandu 2 tahun lebih. Dengan adanya PKM ini dapat menambah

pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dan sebagai bentuk peran serta masyarakat di bidang kesehatan. Kegiatan PKM diikuti oleh tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 25-35 peserta.



Gambar 3. Peserta Pelatihan

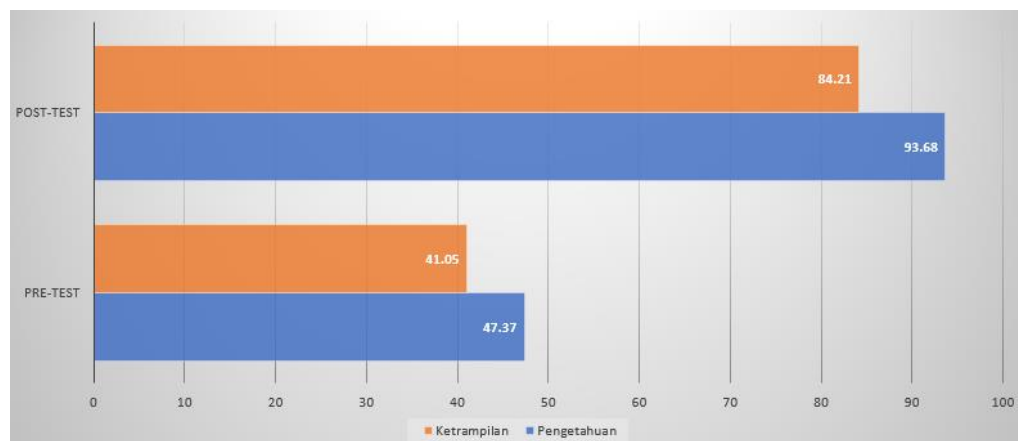
Gambar 3 adalah peserta pelatihan yang dengan tekun mengikuti jalannya pelatihan yang diberikan dengan menyimak secara seksama materi yang disampaikan oleh narasumber. Peserta tidak hanya dipandu oleh narasumber, tetapi juga diberikan pendampingan dari fasilitator. Hal ini dilakukan agar peserta dapat mengikuti pelatihan secara menyeluruh dan tidak sampai ketinggalan serta memberikan semangat dalam mengikuti pelatihan, karena fasilitator selalu membantu saat peserta sedang mengalami kesulitan sehingga permasalahan yang dialami dapat segera diselesaikan. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ditunjukkan dengan kehadiran selalu tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Peserta kegiatan aktif bertanya dan keingintahuan yang besar sehingga hampir seluruh peserta mengajukan pertanyaan. Peserta kegiatan bersemangat mengikuti pelatihan sampai hari kedua. Jumlah peserta adalah 95 orang, yang keseluruhannya merupakan kader posyandu Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Selanjutnya, untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka dibuat kuesioner untuk menguji pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan yang disebut pre-test dan post-test. Metode ini sering digunakan untuk melakukan evaluasi suatu kegiatan pelatihan ataupun penyuluhan (Suardiati, *et al.*, 2020). Peserta diberikan beberapa soal yang sama terkait pengetahuan tentang menyusui eksklusif. Komponen yang dinilai adalah terkait dengan kemampuan peserta dalam memahami seputar menyusui eksklusif. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil penilaian akan menunjukkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan berdasarkan penilaian pre-test dan post-test.

Komponen yang terdapat pada instrumen meliputi pemahaman terhadap seputar menyusui eksklusif antara lain pentingnyakeluarga

sebagai personal reference, perilaku menyusui eksklusif, tahapan menyusui, kondisi yang sering dijumpai dalam menyusui, cara memerah ASI, menyimpan dan memberikan ASI perah serta memberikan keterampilan yang meliputi cara memberikan motivasi pada keluarga dengan ibu hamil, posisi dan pelekatan menyusui yang benar, macam-macam posisi menyusui, cara memerah ASI, menyimpan dan memberikan ASI perah.

Pada gambar 4 menunjukkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan. Sebelum mengikuti pelatihan pemberdayaan keluarga sebagai personal reference pemahaman peserta terhadap materi adalah 47,37%, sedangkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 93,68%. Pada keterampilan yang dikuasai peserta pelatihan, sebelum pelatihan, keterampilan kader posyandu adalah 41,05%, dan setelah mengikuti pelatihan, keterampilan kader posyandu meningkat menjadi 84,21%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan dalam kegiatan PKM, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terhadap pemberdayaan keluarga sebagai personal reference dalam rangka meningkatkan perilaku menyusui eksklusif.



Gambar 4. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Seluruh peserta diberikan modul sebagai pedoman dalam pelaksanaan pelatihan. Pembuatan modul dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun untuk memudahkan peserta mengikuti setiap tahapan pelaksanaan pelatihan. Dari observasi yang dilakukan, peserta sangat antusias mengikuti pelatihan sejak hari pertama hingga hari kedua. Saat observasi tentang kasus yang diberikan, peserta mampu memberikan motivasi pada keluarga dengan ibu hamil, dan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah saat ibu menyusui mengalami kesulitan menyusui bayinya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan pemberdayaan keluarga sebagai personal reference kepada kader posyandu di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang telah dilakukan, mampu meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam pemberdayaan keluarga sebagai personal reference dalam kasus memberikan motivasi pada keluarga dan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah saat ibu menyusui mengalami kesulitan menyusui bayinyadengan tingkat pemahaman 84,21%.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya mengadakan kegiatan pelatihan meningkatkan keterampilan bagi kader posyandu secara berkelanjutan sehingga dapat membantu meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, W. . (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-35 Bulan. *FK Universitas Andalas*.
- Budioro, B. (2001). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Universitas Diponegoro.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*.
- Etika, R., & Partiw. (2015). *Breastfeeding Sick Baby*. IDAI.
- Fitri, H., & Mardiana. (2011). Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–27. <https://doi.org/10.15294/kemas.v7i1.1789>
- Hanieh, S., Ha, T. T., Simpson, J. A., Thuy, T. T., Khuong, N. C., Thoang, D. D., Tran, T. D., Tuan, T., Fisher, J., & Biggs, B.-A. (2015). Exclusive Breast feeding in Early Infancy Reduces the Risk of Inpatient Admission for Diarrhea and Suspected Pneumonia in Rural Vietnam: a Prospective Cohort Study. *BMC Public Health*, Vol. 15, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2431-9>
- Hersoni, S. (2015). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Bayi Usia 6-12 bulan di RAB RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, No. 14(No. 1), 84–90.
- Kemenkes. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. <https://doi.org/351.077> Ind
- Kemenkes. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kemenkes R.I. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Lodge, C. ., Tan, D. ., Lau, M. X. ., Dai, X., Tham, R., Lowe, A. ., Bowatte, G., Allen, K. ., & Dharmage, S. . (2015). Breastfeeding and Asthma and Allergies: a Systematic Review and Meta-analysis. *Acta Paediatrica*, 104, 38–53. <https://doi.org/10.1111/apa.13132>
- Lodge, C. J., Bowatte, G., Matheson, M. C., & Dharmage, S. C. (2016). The Role of

- Breastfeeding in Childhood Otitis Media. *Current Allergy and Asthma Reports*, Vol. 16(No. 68), 1–8. <https://doi.org/10.1007/s11882-016-0647-0>
- Pujiastuti, N., Susanto, B., Devi, S., & Adriani, M. (2018). Family Empowerment as Personal Reference to Exclusive Breastfeeding Behavior using Transcultural Nursing Theory Approach. *Journal of Applied Science and Research*, 6(2), 23–35.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Peran Posyandu sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Suardiati, N. W., Suryati, N. K., Sepdyana, K., & Krisna, E. (2020). Peningkatan Softskill Ict Guru Melalui Pelatihan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(4), 507–517.
- Suradi, R. (2010). *Indonesia Menyusui*. IDAI.
- W. Rambitan, R.B Purba, N. . K. (2014). Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Batita. *FKM Sam Ratulangi Manado*.
- Widyanto, F. . (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Nuha Medika, Yogyakarta.